

STRATEGI PEMERINTAH SULAWESI UTARA DALAM MENGOPTIMALISASI JALUR PERDAGANGAN BITUNG-DAVAO

Oleh:
Stisya Mamahit¹, Trilke Tulung², Franky Rengkung³

ABSTRAK

Dalam meningkatkan hubungan ekonomi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Kota Davao Filipina, mewujudkan salah satu kerjasama yaitu dengan meresmikan pelayaran laut Roll-on Roll-off (RO-RO) Davao-General Santos-Bitung. Peresmian kapal ini diharapkan dapat memajukan perdagangan sub kawasan, pariwisata dan meningkatkan konektivitas, baik antara Indonesia-Filipina maupun konektivitas ASEAN. Selain akan menciptakan rute pelayaran dan perdagangan baru, konektivitas ini juga mendukung program prioritas pemerintah yaitu menjadikan pelabuhan Bitung sebagai pelabuhan internasional (*International Hub Port*). Rute baru ini juga akan menjadi sangat kompetitif, dilihat dari jarak dan waktu tempuh yang lebih singkat sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan logistic. Namun sampai saat ini Kapal yang sudah di jadwalkan setiap minggu 2 kali beroperasi namun hingga kini tidak berjalan dengan semestinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam mengoptimisasi jalur perdagangan Bitung-Davao. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak berjalannya kapal Roll-On Roll-Off ini, karena tidak ada pengusaha-pengusaha yang mau melakukan pengiriman barang dengan kapal tersebut karena biaya pengiriman kapal yang mahal. Selain itu kesiapan dari semua pihak sebelum di resmikan kapal Ro-Ro adalah akar dari tidak berjalannya pelayaran laut kapal RO-RO. Perencanaan sebelum diresmikannya kapal Ro-Ro ini tidak matang sehingga hubungan pengiriman barang atau perdagangan antar negara ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Kata Kunci : Strategi; Jalur Perdagangan

ABSTRACT

In improving the economic relationship between the North Sulawesi Provincial Government and the Davao City Government of the Philippines, realizing one of the collaborations is to inaugurate the Davao-General Santos-Bitung Sea Roll-on Roll-off (RO-RO) shipping. The inauguration of this ship is expected to advance sub-regional trade, tourism and increase connectivity, both between Indonesia and the Philippines and ASEAN connectivity. In addition to creating new shipping and trade routes, this connectivity also supports the government's priority program, namely making the port of Bitung an international port (International Hub Port). This new route will also be very competitive, judging by the shorter distance and travel time so as to reduce transportation and logistics costs. However, until now the ship which has been scheduled to operate twice a week, but until now has not run properly. Using a qualitative approach, this study examines the strategy of the North Sulawesi Provincial government in optimizing the Bitung-Davao trade route. The research findings show that this Roll-On Roll-Off ship is not running, because there are no businessmen who want to deliver goods by ship because the shipping costs of the ship are expensive. In addition, the readiness of all parties before the inauguration of the Ro-Ro ship was the root of the failure of the RO-RO ship's sea voyage. The planning before the inauguration of the Ro-Ro ship was not mature so that the shipping or trade relations between the countries did not go as expected.

Keywords: Strategy; Trade Route

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISIP UNSRAT

² Staf Pengajar FISIP UNSRAT, Selaku Pembimbing1

³ Staf Pengajar FISIP UNSRAT, Selaku Pembimbing2

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang disingkat dengan MEA memiliki tujuan untuk mengintegrasikan perekonomian ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) dengan cara membangun sistem perdagangan bebas antar negara-negara anggota ASEAN. MEA adalah singkatan yang hadir dalam kata bahasa Indonesia. Tapi pada dasarnya MEA itu adalah singkatan dari AEC (ASEAN Economic Community). Seluruh negara anggota ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos dan Myanmar telah menyetujui suatu perjanjian masyarakat ASEAN tersebut.

MEA diawali dengan dilaksanakannya KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) di Kuala Lumpur yakni pada 1997 dimana para pemimpin ASEAN sepakat untuk memutuskan untuk memajukan ASEAN dengan menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sosial ekonomi. Kemudian pada KTT di Bali pada bulan Oktober tahun 2003, para pimpinan-pimpinan negara anggota ASEAN menyetujui bahwa MEA akan dijadikan sebagai sebuah tujuan perilaku integrasi ekonomi regional di tahun 2020. dan pada bulan Januari 2007 dilaksanakan KTT ke-12 Para pemimpin negara mulai menyatakan komitmen mereka tentang percepatan pembentukan komunitas ASEAN di tahun 2015, dengan menandatangani deklarasi CEBU.

Pembentukan MEA memiliki tujuan utama menghadirkan pemerataan ekonomi bagi seluruh masyarakat negara kawasan ASEAN. Adapun tujuan utama MEA yang diuraikan dalam deklarasi CEBU adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan pasar tunggal yang mencakup negara-negara ASEAN sekaligus pusat produksi dengan kaitannya pada elemen produk aktivitas ekonomi bebas, seperti tenaga kerja, bebas bea untuk aliran barang dan jasa dari kawasan regional ASEAN, serta keluar masuknya investasi dan aliran modal untuk negara-negara sekawasan.
2. menjadikan ASEAN sebagai kawasan berdaya saing ekonomi tinggi yang ditandai dengan dikuatkannya peraturan dalam kompetisi ekonomi, meliputi perlindungan konsumen, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), perpajakan, kelancaran aktivitas e-Commerce, dan pengembangan infrastruktur.
3. Meratakan Pemberdayaan ekonomi ASEAN dengan sasaran utama revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terutama bagi negara Kamboja, Myanmar, Laos dan Vietnam (CMLV). Sebagaimana diketahui bersama negara CMLV telah lama dan berulang kali didera dengan beragam masalah politik, sosial dan kebudayaan yang berpengaruh terhadap keamanan negara tersebut. Dengan demikian, sebagaimana terangkum dalam ASEAN Vision 2020, serta pakta ASEAN Concord II, MEA dibuat dengan maksud untuk memeratakan ekonomi hingga ke seluruh penjuru kawasan.
4. Mengintegrasikan ekonomi kawasan dengan ekonomi global dengan tujuan dasar untuk meningkatkan peran serta ASEAN dalam percaturan kebijakan global. Semua dilakukan dengan proses pendekatan yang koheren antara ekonomi regional dan global.

Tujuan dari pembentukan MEA sesuai dengan pakta dalam deklarasi CEBU tentu memberikan corak baru bagi ciri ekonomi di kawasan MEA, yaitu : Iklim ekonomi kawasan menjadi lebih kompetitif, Usaha untuk pemerataan ekonomi dalam ruang lingkup negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, dan Integrasi ekonomi global dan pelosok untuk menjadi basis produksi serta pasar tunggal.

Selama Forum pariwisata ASEAN 2012 di Manado, Sulawesi Utara dan Filipina memulai kerjasama pariwisata bilateral pertama mereka. Yang mendorong peningkatan konektivitas kedua negara dengan mengoperasikan kapal pesiar dan membuka jalur penerbangan langsung Davao-Manado. Dan pada tanggal 30 April 2017 di Kudos Port, Davao Filipina. Pemerintah Sulawesi Utara dan Filipina mewujudkan salah satu kerja pemerintah dalam meningkatkan hubungan ekonomi, yaitu dengan meresmikan pelayaran laut Roll-on Roll-off (RO-RO) Davao-General Santos-Bitung. Peresmian kapal ini diharapkan dapat memajukan perdagangan sub kawasan, pariwisata dan meningkatkan konektivitas, baik antara Indonesia-Filipina maupun Konektivitas ASEAN. Selain akan menciptakan rute pelayaran dan perdagangan baru, konektivitas ini juga mendukung program prioritas pemerintah yaitu menjadikan pelabuhan Bitung sebagai hubungan internasional. Rute baru ini juga akan menjadi sangat kompetitif,

dilihat dari jarak dan waktu tempuh yang lebih singkat sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan logistic.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (F.I Manitik,2017) dalam Skripsi yang berjudul "KERJA SAMA EKONOMI SULAWESI UTARA DENGAN FILIPINA PASCA PENETAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (Pelayaran Laut Roll-on Roll-off Davao-General Santos-Bitung) disimpulkan bahwa a. Hubungan kerja sama Filipina dan Indonesia terlebih Sulawesi Utara sudah berjalan sejak lama, baik kerja sama dalam bidang keamanan, pariwisata, ekonomi dan sebagainya. b. Pelayaran kapal Roll-on Roll-off Davao-General Santos-Bitung semenjak di resmikan hanya saat peresmian terjadi pengiriman barang dan sampai saat ini belum berjalan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan. Selain itu disimpulkan juga beberapa kendala yang didapati pada pelayaran Davao-General Santos-Bitung Seperti : 1. Tidak berjalannya kapal Roll-on Roll-off ini karena tidak ada pengusaha-pengusaha yang mau melakukan pengiriman barang dengan kapal tersebut karena biaya pengiriman kapal yang mahal di dibandingkan dengan melakukan pengiriman lewat jalur Jawa; 2. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari pemerintah dalam memfasilitasi pengusaha-pengusaha yang ada di Indonesia terlebih khusus Indonesia bagian Timur; 3. Peraturan Menteri perdagangan yang baru di revisi sehingga menghambat jalannya pelayaran kapal Roll-on Roll-off; 4. Kesiapan dari semua pihak sebelum diresmikan kapal Ro-Ro adalah akar dari tidak berjalannya pelayaran laut kapal Roll-on Roll-off; 5.prosedur ekspor/impur yang begitu rumit menjadi kendala eksportir maupun importir dalam pengiriman barang/komoditi.

Pelayaran kapal Ro-Ro Davao-Bitung sempat terhambat karena kurangnya barang yang dikirim dan belum maksimal dalam pelayaran kini telah beroperasi kembali pada 17 juni 2019, sesuai dengan kesepakatan di BIMP EAGA *Strategic Planning Meeting* ke-11, Indonesia dan Filipina bersepakat untuk mengaktifkan kembali Jalur Ro-Ro Bitung-General Santos-Davao. Dengan menghidupkan kembali team task force, mengkaji alternatif kapal, serta bekerjasama dengan Kamar Dagang Indonesia (KADIN) untuk mengeksplor kembali komoditi yang diperdagangkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah sulawesi utara dalam Mengoptimalisasi jalur perdagangan Bitung-Davao.Adapun manfaat dari penelitian untuk memberikan masukan bagi pemerintah sulawesi utara dalam mengoptimalisasi jalur perdagangan Bitung-Davao untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Bilateral

Kerjasama bilateral secara singkat dapat diartikan sebagai kerjasama yang dilakukan oleh dua negara. Kerjasama bilateral dapat diartikan sebagai kerjasama yang dilakukan oleh negara satu dengan negara lain yang terbatas hanya oleh dua negara saja serta tidak terbatas hanya pada bidang ekonomi saja tetapi juga didalam bidang lain seperti politik, pertahanan, hingga keamanan. Lebih lanjut Achmad Roestandi & Zul Afdi Ardian (2007:176) menjelaskan bahwa dalam kerjasama bilateral terdapat suatu perjanjian yang diantara kedua negara yang melakukan kerjasama tersebut yang dibuat untuk kepentingan dua negara tersebut sehingga menutup suatu kemungkinan negara lain untuk turut bergabung dalam kerjasama yang sudah ditetapkan oleh kedua negara tersebut. Hubungan Indonesia dan Filipina terselenggaranya hubungan bilateral tidak terlepas dari tercapainya beberapa kesepakatan antara dua negara yang melakukan hubungan yang mana mereka mengabdikan pada kepentingan nasional dalam usaha menyelenggarakan politik luar negerinya masing-masing.

B. Konsep Kepentingan Nasional

Dalam kepentingan nasional peran negara sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peran penting dalam pergaulan internasional berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Demikian pentingnya karena ini yang akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut. Seorang ahli Thomas Hobbes menyimpulkan bahwa negara dipandang sebagai pelindung wilayah, penduduk, dan cara hidup yang khas dan berharga. Demikian karena negara merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan warga negaranya. Tanpa negara dalam menjamin alat-alat maupun kondisi-kondisi keamanan ataupun dalam memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat jadi terbatas (Robert Jackson & Georg

Sorensen, 2014:89). Sehingga ruang gerak yang dimiliki oleh suatu bangsa menjadi kontrol dari sebuah negara. Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu power yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia.

C. Konsep Perdagangan internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan antar negara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani satu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah lain. (Setiawan dan Lestari, 2011:1).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017: 29), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif. Fokus penelitian ini adalah Strategi pemerintah Sulawesi Utara dalam mengoptimalkan jalur perdagangan Bitung-Davao. Informan dalam penelitian ini adalah subjek yang di harapkan dapat memberikan keterangan dan informasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Adapun informan yang telah di wawancarai dalam penelitian ini terdiri dari Sekertaris Dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sulawesi utara dan Kepala Bidang Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi sulawesi utara. Dalam pengumpulan Data dilakukan melalui wawancara dan pustaka (*library research*). Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Bilateral Indonesia dan Filipina

Hubungan Indonesia dan Filipina selama ini berjalan dengan baik yang ditandai adanya saling pengertian antar kedua negara mengenai berbagai masalah, baik bilateral, regional maupun internasional. Pemeliharaan hubungan tersebut antara lain terlihat dalam kegiatan saling kunjung antara kedua pejabat negara yang terus meningkat.

Hubungan tersebut terus mengalami peningkatan terutama setelah ditandatanganinya MoU mengenai pembentukan Komisi Bersama Indonesia-Filipina pada saat kunjungan presiden Fidel V Ramos pada Tahun 1993 di Jakarta. Pertemuan pertama Komisi Bersama Indonesia-Filipina dilaksanakan di Manila pada tanggal 6-8 September 1995 dan menghasilkan berbagai kesepakatan mengenai masalah bilateral selanjutnya.

Selain itu kerjasama kedua negara juga tampak jelas dalam usaha menjaga stabilitas dan keamanan regional dengan keterlibatan Indonesia melalui OKI dalam usaha mendamaikan perselisihan antara GRP-MNLF, keterlibatan Filipina dalam proyek-proyek lokakarya laut Cina Selatan, penyelesaian konflik Kamboja, saling mendukung dalam ASEAN, PBB dan berbagai organisasi internasional lainnya.

Dalam meningkatkan Hubungannya dengan Indonesia, Filipina mendukung pemilu Indonesia pada bulan Juni 1999 dan membantu penyelesaian akhir masalah Timor Timur dengan memberikan bantuan kemanusiaan sebesar US\$ 250.000 serta mengirimkan kontingen militer dan tenaga medis sebagai bagian dari INTERFET, pada tahun 1999.

Indonesia dan Filipina sepakat mengoptimalkan berbagai potensi kerja sama bilateral. Hal tersebut disepakati kedua negara pada forum bilateral *The 7th Meeting of Joint Working Group (JWG) of Senior Officials for the Implementation of The Indonesia-Philippines Memorandum of Understanding on Trade, Investments, Handicrafts, and Shipping* yang berlangsung pada 26--27 Agustus 2019, di Jakarta.

Dalam forum ini, dilakukan penandatanganan *agreed minutes* yang dilakukan oleh Pimpinan Delegasi Indonesia yaitu Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Iman Pambagyo dan Pimpinan Delegasi Filipina yaitu Undersecretary of Industry Development and Trade Policy Group, Departemen Perdagangan dan Industri (DTI) Filipina, Ceferino S. Rodolfo.

Selama kurun lima tahun terakhir (2014-2018) nilai perdagangan bilateral Indonesia-Filipina meningkat di kisaran 16,71 persen per tahun dan angka tersebut masih dapat tumbuh lagi. Pada forum pertemuan JWG ke-7 tersebut, ada empat agenda bahasan utama, yaitu meliputi tinjauan perdagangan bilateral dan hubungan investasi, kerja sama ekonomi bilateral, tinjauan terkait *Border Trade Agreement 1974 Indonesia-Philippines*, dan isu-isu peningkatan lingkungan bisnis. Selain itu, kedua negara juga menyampaikan usulan kerja sama di bidang ekonomi kreatif yang memiliki potensi besar, diantaranya inisiatif kerja sama promosi dan fasilitasi kerja sama antara creator dari kedua Negara, serta peningkatan sumber daya manusia di sektor industri kreatif.

Ketua Delegasi kedua negara menyampaikan pandangannya mengenai pentingnya melaksanakan forum bilateral JWG secara reguler. Forum pertemuan JWG ke-7 Indonesia-Filipina ini dibagi menjadi dua sesi. Pada pembahasan teknis yang dilakukan pada hari pertama, Delegasi Indonesia dipimpin Direktur Perundingan Bilateral, Ni Made Ayu Marthini; dan Delegasi Filipina dipimpin Assistant Secretary of Department of Trade and Industry Filipina Allan B. Gepty. Sedangkan, pada hari kedua dilakukan perumusan komitmen kedua di tingkat pejabat senior atau direktur jenderal/wakil menteri.

Forum bilateral JWG Indonesia-Filipina ke-7 tersebut merupakan tindak lanjut hasil pertemuan Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita dan Menteri Perdagangan Filipina Ramon M. Lopez di sela G20 pada Juni 2019 di Osaka, Jepang. Adapun forum JWG Indonesia-Filipina terakhir dilaksanakan pada 14--15 Desember 2012 di Mandaluyong, Filipina.

B. Jalur Perdagangan Roll-on Roll off Davao-General Santos-Bitung

Perkembangan situasi hubungan internasional ditandai dengan berbagai kerjasama internasional dan berkembangnya berbagai aspek diantaranya rasionalisme ekonomi diberbagai kawasan telah memberi pengaruh semakin besarnya persoalan sosial ekonomi yang lebih menyita perhatian negara-negara di dunia melalui serangkaian kerjasama internasional. Demikian halnya, negara di dunia semakin memperkuat posisi saling ketergantungan secara global yang tampak semakin nyata yang titik beratnya adalah pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan dapat dijalani oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Setiap Negara memiliki karakteristik, ekonomi, sumber daya dan sosial yang berbeda dengan negara lainnya. Perbedaan-pebedaan tersebut menjadikan komoditas yang dihasilkan di tiap-tiap negarapun berbeda. Suatu negara mungkin membutuhkan komoditas yang tidak mampu diproduksi sendiri di negaranya namun dimiliki oleh negara lain.

Indonesia memiliki dua simpul laut pelabuhan keluar masuk barang, yakni Pelabuhan Bitung dan Kuala Tanjung. Inisiatif konektivitas laut RoRo Bitung-Davao muncul pada tahun 2010 dengan dimasukkannya dalam *Master Plan on ASEAN Connectivity (MPAC)* dan kemudian dimasukan juga dalam prioritas kerjasama ekonomi sub regional BIMP-EAGA. Hasil studi JICA menyarankan 3 (tiga) rute yang prioritas dimana salah satunya adalah Bitung-Davao/General Santos. Ada dua hal yang menjadi tujuan pokok dibukanya jalur perdagangan Bitung-Davao, untuk meningkatkan ekspor untuk devisa negara, dan juga kerjasama di bidang perdagangan dan politik.

Kerjasama jalur perdagangan Bitung-Davao ini berdasarkan MoC (*Memorandum of Cooperation*) antara Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Sulawesi Utara dan Mindanao *Busniess Council, Davao City Chamber of Commerce and Industry*. Dalam penanganan pelayaran konektivitas laut Bitung-Davao/Gensan dibentuk Tim Task Force Filipina dan Task Force Indonesia yang Secara nasional Indonesia memiliki Tim Paspors kerjasama Jalur Perdagangan antara Indonesia dan Filipina yang diketuai Menko Perekonomian, Menteri Perdagangan, Menteri Perhubungan, Menteri Keuangan dan Menteri Pertanian. Dan untuk Sulawesi Utara, yaitu tim ekspor daerah, tim kerja ekspor-Impor terdiri dari instansi vertikal dan horisontal yaitu

Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bea Cukai, Karantina, Pelindo, BUMN, Dinas Perhubungan dan Biro Ekonomi.

Berdasarkan Permendag Nomor 81 Tahun 2017 perubahan kedua atas Permendag Nomor 87/M-DAG/10/2015 Tentang Ketentuan impor. Dari tiga jenis barang yaitu Elektronik, Makanan dan Minuman, dan Pakain jadi dan barang tekstil sudah jadi. Menjadi tujuh jenis produk/barang yaitu Elektronik, Makanan dan minuman, Pakaian jadi dan barang tekstil sudah jadi, mainan anak-anak, Obat tradisional dan suplemen kesehatan, Kosmetik dan Alaskaki. Indonesia sendiri baru memiliki tiga barang/produk yang menjadi barang ekspor ke Filipina disektor pertanian yang menjadi komoditas unggulan yaitu Kopra, disektor industri yaitu semen dan untuk sektor perikanan produk Ikan Beku.

C. Strategi Mengoptimisasi Jalur Perdagangan Davao-Bitung

Ada beberapa strategi yang perlu dan telah dilakukan oleh Pemerintah dan juga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Untuk mengoptimalkan jalur perdagangan Davao-Bitung. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan ada empat strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan jalur perdagangan Bitung-Davao Yaitu: Regulasi dan Kebijakan, Strategi Produk, Strategi Harga Dan Promosi Ekspor.

1. Strategi Regulasi / Kebijakan

Strategi Regulasi/kebijakan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong konektivitas perdagangan Bitung-Davao, pemerintah pusat sendiri telah membuat beberapa kebijakan untuk menarik minat eksportir dan importir untuk menggunakan jalur perdagangan Bitung-Davao, yakni dengan memberikan beberapa kemudahan dalam melakukan pengurusan izin ekspor/impor yakni dengan memberikan kemudahan dalam pengurusan SKA (Surat Keterangan Asal), yang merupakan syarat utama bagi eksportir dan importir untuk melakukan kegiatan ekspor/impor.

Selain itu Pemerintah pusat perlu membuat peraturan yang dapat memberikan ruang bagi kementerian pertanian untuk dapat melakukan kegiatan ekspor/impor, Pemerintah Pusat juga harus mengatur jalur perdagangan Asia Pasifik melewati Jalur Perdagangan Indonesia Timur, sehingga bisa berdampak pada kelancaran jalur perdagangan Bitung-Davao, karna telah menjadi jalur utama dari akses perdagangan Asia Pasifik.

2. Strategi Produk

Produk adalah sesuatu yang dibuat/dihasilkan untuk memenuhi suatu tujuan/kebutuhan dan keinginan konsumen produk merupakan elemen yang paling penting. Agar suatu produk/komoditi tersebut dapat bersaing dengan para kompetitornya, apalagi produk tersebut diekspor ke berbagai negara maka harus memiliki strategi produk ekspor. Salah satunya dengan mengidentifikasi komoditas potensial yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Strategi Produk yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara yaitu melakukan indentifikasi terkait produk-produk unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang di minati oleh pasar dunia terlebih khusus asia-pasifik, hal ini dilakukan Berdasarkan hasil rapat koordinasi pada bulan November 2019 dengan kesepakatan bahwa perlu dilakukan identifikasi komoditas potensial ekspor dengan lebih detail, matriks untuk melihat potensi daerah sudah diterima oleh permentan provinsi sulawesi utara untuk dapat dilakukan identifikasi, selain itu matriks ini juga sudah disampaikan ke pihak Filipina untuk pengaturan Business matching selanjutnya”.

Selain mengidentifikasi komoditas potensial dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memfasilitasi eksportir/importir dalam mempromosikan barang/produk yang akan dijual, yaitu dengan mempromosikan produk/komoditas yang diperdagangkan baik melalui promosi Online ataupun pameran perdagangan.

3. Strategi Harga

Strategi biaya merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah, strategi biaya yang harus dilakukan pemerintah yakni terkait tarif yang dikenakan bagi pelaku ekspor ataupun impor, berdasarkan hasil penelitian, untuk menarik minat eksportir menggunakan

jalur perdagangan Bitung-Davao, pemerintah telah memberikan Insentif Tarif Jasa Kepelabuhan dengan penurunan sebesar 50% yang juga merupakan dukungan keberlanjutan konektivitas laut rute Bitung-Davao. insentif keringanan tarif jasa kepelabuhan maksimal 50% di berikan secara tertulis oleh Dirut PT Pelindo IV No.3 /KB.703/1/DUT-2019 tanggal 3 juli 2019. Dukungan ini diberikan untuk kapal Mv. Baltic Summer yang akan melayani rute Bitung-Davao. Selain pemberian Insentif Tarif Jasa oleh Pelindo IV Perum Bulong juga mendukung rekomendasi terhadap permintaan fasilitas insentif handling di Pelabuhan Bitung sebesar 50%.

Pemerintah juga menjamin harga bahan bakar minyak yang lebih kompetitif di Bitung, Komitmen PT Pertamina memberikan fasilitas penurunan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 0% untuk 2 jenis BBM yaitu : Biosolar B20 dan Pertamina Dex, dengan 2 persyaratan pertama, perusahaan kapal memberi langsung ke Pertamina dengan mekanisme pembayaran tertentu; kedua setelah mengisi bunker kapal tersebut langsung berlayar keluar dari Indonesia.

Selain itu Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sedang melakukan kajian terhadap kemungkinan pemberian insentif untuk keberlanjutan pelayaran Bitung-Davao. Berdasarkan perhitungan awal besaran insentif pengurangan pajak yang dapat diberikan adalah 5,6% PBBKB”.

4. Strategi Promosi Ekspor

Promosi merupakan salah satu factor yang diperlukan bagi keberhasilan dan strategi pemasaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Salah satu strategi yang digunakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, Strategi Promosi ekspor adalah perencanaan mengkomunikasikan produk yang dihasilkan eksportir kepada pelanggan atau importir melalui bauran promosi antara lain ; Melalui Internet dan Pameran perdagangan untuk mempromosikan setiap produk/barang baik umum atau khusus, regional, nasional/internasional, terlebih juga kami menonjolkan komoditi yang telah diidentifikasi menjadi produk yang sangat diminati pasar.

a. Melalui Internet

Internet saat ini sudah menjadi kebutuhan utama dalam berbagai lingkup kehidupan. Kemajuan internet ini dilengkapi dengan berbagai situs yang bermunculan, baik sebagai situs pribadi, Perusahaan, situs pemerintah maupun situs yang melayani pencarian situs-situs atau informasi pendukung, salah satu pencarian terbesar antara lain *Google dan Yahoo*.

b. Pameran Perdagangan

Pameran merupakan salah satu promosi yang paling banyak digunakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Menurut Bpk. Abdullah Mokoginta, SH, M.Si Selaku Sekretaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, pameran merupakan kegiatan promosi yang efektif untuk memperkenalkan produk kepada khalayak luas serta memperoleh *Buyer/Pembeli*. Selain itu pameran kegiatan pameran bias digunakan sebagai ajang untuk bertukar informasi, mengetahui karakteristik pasar dan memperluas *networking* dengan peserta lain yang turut serta dalam pameran.

PENUTUP

1. Hubungan kerja sama Filipina dan Indonesia terlebih khusus Sulawesi Utara sudah berjalan sejak lama, baik kerja sama dalam bidang keamanan, pariwisata, ekonomi dan sebagainya.
2. Mengidentifikasi atau menggali potensi-potensi sumber daya alam untuk dijadikan Komoditas unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara harus menjadi fokus dari pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, agar supaya dapat menjadi Prioritas dalam Promosi Produk yang sering dilakukan oleh pemerintah yakni Pameran Dagang Ekspor.
3. Adapun Strategi pemerintah Sulawesi Utara dalam mengoptimalkan jalur perdagangan Bitung-Davao yaitu strategi kebijakan, strategi Produk, strategi Harga, dan strategi promosi Ekspor.

4. Perlu mengatur kembali terkait kebijakan ekspor/impor yang sering menjadi penghambat dalam proses ekspor/impor contohnya dibidang pertanian yang harus melewati proses yang ketat dan sulit sehingga menghambat ekspor buah dan sayuran.
5. Pemerintah Sulawesi Utara dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan daerah provinsi Sulawesi Utara harus melakukan kajian dalam menentukan tarif kapal sehingga tidak memberatkan para eksportir dan di harapkan jalur perdagangan rute Bitung-Davao ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Perwita., dan Y. M., Yani. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dougherty, James E. Dan Robert L. Pfaltzgraff. 2005. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ginanjart Kartasasmita. 1997. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat. Yogyakarta. Universitas Gadjadara.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif). Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- P.Anthonius Sitepu. 2011. Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pfaltzgraff, James E. Dougherty & Robert L. "Teori-Teori Hubungan Internasional.oleh Drs., MA Bambang Wahyu Nugroho, 21. Yogyakarta: LP3M, 2014.
- Robert Jackson, Georg Sorensen. 2014. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Setiawan, Heri. Lestari, Sari. 2011. Perdagangan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Suranovic, Steve. 2010. International Trade: Theory and Policy. Washington D.C: Flat World Knowledge, Inc.

Sumber Lain:

- e.Jurnal. F.I. Manitik. 2017. "Kerja Sama Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Filipina Pasca Penetapan Masyarakat Ekonomi Asean (Pelayaran Laut Roll-on Roll-off Davao-General Santos-Bitung). Manado.
- <https://faktapers.id/2019/09/30/rute-manado-davao-berkat-kerjasama-pemprov-sulut-dan-filipina/>
- <https://www.cermati.com/artikel/masyarakat-ekonomi-asean-mea-inilah-yang-perlu-diketahui>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Filipina_dengan_Indonesia
- <https://www.ayoksinau.com/mea-masyarakat-ekonomi-asean-pengertian-sejarah-tujuan-dan-penjelasan-lengkap-ayoksinau-com/>